

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian eksplanatif-deskriptif termasuk dalam desain penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh yang ada pada pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian pada intensi berwirausaha *online* para pegawai di Jabodetabek. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausal, dimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha *online*, lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha *online* dan kepribadian mempengaruhi intensi berwirausaha *online*. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) serta menggunakan alat analisis yaitu SPSS. Masyarakat Jabodetabek yang berprofesi sebagai karyawan serta memiliki minat untuk berwirausaha *online* adalah objek yang ada dalam penelitian yang peneliti gunakan. Penelitian yang dilakukan hanya satu kali tanpa lanjutan menggolongkan penelitian ini masuk dalam *cross-sectional*.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel sehingga data-data yang dikumpulkan dapat dikatakan sebagai data yang relevan. Berikut adalah variabel dan indikator yang digunakan:

Tabel 3.1 Defini Operasional Variabel

<u>Variabel</u>	<u>Pernyataan</u>
Pendidikan Kewirausahaan Lupyoadi (2017)	1. Memahami silabus dalam pendidikan kewirausahaan
	2. Memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam sekolah formal
	3. Praktik kewirausahaan adalah metode yang tepat digunakan dalam pendidikan kewirausahaan
	4. Konsep kewirausahaan diperoleh dari pendidikan kewirausahaan

Lingkungan Keluarga Yusuf (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha 2. Menurut saya, keluarga yang berwirausaha membuat peluang berwirausaha semakin besar
Lingkungan Keluarga Zamptakis (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota keluarga saya suka berbincang mengenai peluang bisnis yang ada 2. Saya dapat berbicara dengan bebas mengenai ide bisnis yang saya miliki di depan anggota keluarga
Kepribadian Marbun (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya, kepribadian adalah hal yang penting dalam menjadi seorang <i>entrepreneur</i> 2. Menurut saya, berani mengambil risiko adalah sifat seorang <i>entrepreneur</i> 3. Memimpin dengan visi yang spesifik diperlukan dalam karakter seorang <i>entrepreneur</i> 4. Sifat inovatif terhadap suatu usaha merupakan sesuatu yang diperlukan
Intensi Berwirausaha Online Hisrich (2008:58)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha online kedepannya 2. Saya percaya akan memiliki bisnis pada tahun kedepannya 3. Menurut saya, berwirausaha online membuat adanya penambahan pendapatan

Sumber: Berbagai Sumber

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan tempat atau zona yang terdiri dari subjek maupun objek dengan sifat tertentu yang dibuat klasifikasinya oleh peneliti untuk dianalisis (Sugiyono, 2011). Populasi dari penelitian yang ada adalah semua orang yang berprofesi sebagai pegawai atau karyawan yang memperoleh pendidikan kewirausahaan saat sekolah dengan minat berwirausaha *online* di yang berada di Jabodetabek. Populasi yang tidak diketahui jumlahnya membuat penulis menggunakan *non-probability* sampling yaitu pengumpulan data yang tidak dilakukan secara acak dengan metode *purposive sampling* dimana responden ditentukan dengan beberapa pertimbangan untuk memperoleh hasil satuan *sampling* dengan karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, 2011).

Peneliti menentukan jumlah sampel yaitu sebesar 152 responden dengan dasar yang dimiliki oleh Hair dkk (2010) yang mengatakan bahwa jumlah responden yang diperlukan dalam penggunaan lebih dari tiga kurang dari lima variabel adalah 100 – 200 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang sudah ada dilakukan dengan metode-metode berikut:

3.4.1 Studi Lapangan

Studi lapangan ini menggunakan metode penyebaran survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai atau karyawan yang memiliki minat berwirausaha *online* yang berada di Jabodetabek. Kuesioner didefinisikan sebagai media untuk mengumpulkan data yang terdiri dari berbagai pernyataan atau pernyataan dalam bentuk tulisan kepada para responden (Sugiyono, 2011). Pemberian kuesioner kepada responden yang telah memenuhi karakteristik sampel dari peneliti kemudian dikumpulkan dan diolah untuk menjawab hipotesis yang telah ada.

Media yang digunakan dalam penyebaran kuesioner adalah melalui *google form* yang disebarakan secara *online* kepada responden dan juga melalui kuesioner fisik (*offline*). Menurut Fauzi (2014), penggunaan *google form* memiliki banyak keuntungan; tenaga, waktu dan jarak yang digunakan tidak banyak serta penggunaan kertas yang sedikit sebagai wujud peduli lingkungan. Kuesioner terbagi dalam dua bagian dimana bagian awal merupakan data diri responden guna mengetahui kesesuaian karakteristik dan bagian kedua terdiri dari pernyataan-pernyataan untuk mendapatkan data dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan intensi berwirausaha *online*. Pernyataan-pernyataan pada bagian kedua kuesioner akan diukur dengan skala *likert* 1-5.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2011) merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada subyek penelitian yang diberikan melalui kuesioner *online* (*google form*) dan *offline* oleh peneliti. Data primer dianggap sebagai data yang memiliki akurasi tinggi dikarenakan kesesuaian karakteristik dan telah ditentukan sendiri oleh peneliti. Menurut Moehar (2002) data sekunder merupakan data yang telah ada dalam berbagai bentuk yang sudah dalam bentuk data olahan organisasi pemerintahan maupun swasta. Data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal dan *website* yang digunakan sebagai dasar hipotesis dan penelitian.

Menurut sifatnya, data yang dianalisis adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diolah dalam bentuk angka. Pengumpulan data yang dilakukan satu kali sehingga dapat termasuk sebagai data *cross section*.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Februari hingga Juli 2019 di Jakarta Barat dan penyebaran kuesioner dilakukan sejak awal bulan Mei hingga akhir bulan Juni 2019 di Jabodetabek. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada pegawai atau karyawan yang memiliki minat wirausaha *online* dan waktu pengisian dapat dilakukan pada waktu senggang ketika responden sedang tidak dalam waktu kerja dan dibagikan secara *online*.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif dan kausal serta analisis regresi linier berganda sehingga metode yang dipilih sejalan dengan struktur penelitian dan variabel yang akan dilakukan penelitian serta *software* yang digunakan peneliti dalam analisis ini adalah SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Data Demografis Pegawai Terhadap Intensi Berwirausaha Online

Data demografis pegawai diperoleh melalui penyebaran kuesioner guna mengetahui fakta yang ada dan tidak hanya fokus pada mengetahui hipotesis. Responden mengisi data demografis terletak pada bagian awal kuesioner sebelum menjawab pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga serta kepribadian terhadap intensi berwirausaha *online*. Data demografis diolah dalam Microsoft Excel. Data demografis terdiri dari nama, usia, daerah tempat tinggal, jumlah pendapatan per bulan, pekerjaan dan durasi pekerjaan.

3.6.2 Analisis Deskriptif Terhadap Indikator Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian

Bagian ini menganalisis nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi instrumen-indikator yang terdapat pada variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian. Durianto (2004) menjelaskan bahwa interval terhadap nilai rata-rata dengan penggunaan rumus berikut:

$$\text{Interval Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Analisis rata-rata memiliki tujuan untuk melihat instrumen yang diuji dalam sebuah variabel mengarah kepada pendapat setuju atau tidak setuju serta bertujuan untuk menguji tingkat kepastian setiap instrumen oleh responden melalui perhitungan standar deviasi. Nilai standar deviasi yang semakin kecil berarti semakin responden mengerti setiap instrumen dalam variabel.

3.6.3 Alat Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan alat analisis *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Regresi linier berganda merupakan bentuk analisa yang memiliki kaidah yang sama seperti regresi sederhana ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh yang dimiliki dua atau lebih variabel bebas (*explanatory*) terhadap variabel terikat dengan asumsi hubungan linier / garis lurus antara variabel dengan prediktornya (Janie, 2012). Berikut adalah bentuk dalam model manual dalam menghitung pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

- Y = Variabel terikat / dependen (intensi berwirausaha online)
a = Intersep (titik potong)
b1...b3 = Koefisien regresi
x1 = Pendidikan kewirausahaan
x2 = Lingkungan keluarga
x3 = Kepribadian

Sumber: Supranto (1998)

Program SPSS digunakan sebagai program yang mengolah instrumen yang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif yang dikuantitatifkan. Karena penelitian ini menguji kausalitas, maka setiap instrumen yang berasal dari pernyataan perlu dilakukan evaluasi dengan uji validitas dan reliabilitasnya dan uji asumsi klasik bertujuan untuk menemukan tingkat akurasi dan konsistensi dari data yang terkumpul oleh responden.

3.6.4 Uji Kualitas Data

Pengujian ini merupakan tahap pertama sebelum dilakukan uji hipotesis dengan tujuan mengetahui indikator yang terdapat pada kuesioner valid dan reliabel atau tidak dan dapat ditentukan setelah tercapai tiga puluh responden pertama. Selain itu uji kualitas data secara umum juga menjelaskan mutu yang dimulai dari persiapan konsep hingga data siap untuk dianalisis.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Menurut Ghozali (2001), pengujian ini dapat diukur jika pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat menjelaskan suatu hal yang diukur pada kuesioner tersebut. Pengukuran validitas pernyataan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan mengkorelasi antar skor item pernyataan dan skor variabel (nilai total).

Pengolahan data validitas dilakukan menggunakan alat analisis SPSS. Uji validitas dapat dilihat dari *output* SPSS dengan membandingkan *corrected item-total*

correlation dengan nilai r_{tabel} pada nilai signifikan 0,05. Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *item* pernyataan adalah valid dan jika nilainya lebih kecil maka dapat dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2001).

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu gejala dengan maksud mengukur kestabilan data dalam perbedaan rentang pengisian yang berbeda Supranto (1999). Menurut Ghozali (2005), suatu variabel semakin tinggi tingkat reliabilitasnya dinilai dari hasil nilai statistik *Cronbach alpha* (α) dengan nilai $\alpha > 0,60$ (60%). Semakin dekat dengan angka satu maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

Tabel 3.2 indeks koefisien reliabilitas

Interval	Kriteria
< 0,200.	Sangat rendah
0,200 – 0,399.	Rendah
0,400 – 0,599.	Cukup
0,600 – 0,799.	Tinggi
0,800 – 1,00.	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2002)

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan mencari tahu apakah model regresi yang telah ada baik atau tidak (Ghozali, 2002). Terdapat tiga uji asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2002) menyatakan bahwa penelitian dengan regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi normal dan terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* pada software SPSS yang berada pada program SPSS dengan dasar:

- a. Data yang menyebar dalam bentuk titik di dekat garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi masuk dalam data yang terdistribusi normal.
- b. Data yang terletak jauh dan tidak mengarah pada garis diagonal maka model tidak memenuhi standar pengujian normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menilai model persamaan regresi apakah ada ketidaksamaan antar varian dari residual dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2001). Model yang tidak mengalami heterokedastisitas merupakan model yang dapat disebut ideal. Penilainnya dilihat melalui program SPSS secara spesifik terletak di SPSS pada grafik *scatterplot* antara nilai perkiraan variabel terikat serta nilai residunya. Jika data yang diwakili dengan titik membentuk sebuah pola teratur berbentuk gelombang membesar kemudian menyempit, dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan atau korelasi antar variabel bebas (Santoso, 2012). Santoso (2012) juga menyatakan bahwa standar data yang baik merupakan variabel independen yang tidak memiliki korelasi. Jika terjadi korelasi, hal ini dinamakan *problem multikolinierita*. Untuk menguji hal tersebut dapat diperoleh dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Syarat tidak ada korelasi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* yang mendekati 1 dan nilai VIF <10. Yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1 / tolerance$$

$$Tolerance = 1 / VIF$$

3.6.6 Uji Hipotesis

Tujuan akhir dilakukan penelitian ini adalah uji hipotesis (dugaan sementara) yang dilakukan setelah dua pengujian sebelumnya. Metode analisis pengambilan keputusan didasarkan pada analisis data maka terdapat beberapa bagian dalam uji hipotesis yaitu: uji t (parsial), koefisien determinasi (R^2) dan uji F (*Simultant*).

1. Uji Parsial (uji t)

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara individu (Arikunto, 2002) dengan syarat sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan jika H_0 diterima dan ditolak:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

Artinya setiap variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha *online*.

- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: berpengaruh signifikan

Artinya setiap variabel independen (bebas) berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha *online*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan sempurna atau tidak yang ditunjukkan pada variabel independen (pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian) terhadap variabel dependen (intensitas berwirausaha *online*) pada presentasi atau proporsi yang sama. Penilaian ini dilihat dari nilai R^2 terhadap nilai koefisien determinasi yang berada pada interval 0 hingga 1. Hasil nilai yang mendekati 1 atau 100% berarti variabel-variabel independen memberikan mayoritas keseluruhan keterangan atau penjelasan yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai R^2 kecil atau mendekati 0

maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang cukup kecil dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha *online*).

3. Uji *Simultant* (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel-variabel independen yang terdapat pada penelitian berpengaruh simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014), kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah yang menjadi hipotesis nol H_0 adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

Artinya ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*.

- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: berpengaruh signifikan

Artinya tiga variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*.

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau *confidence level* sebesar 0,95. Besaran tingkat signifikansi tersebut sudah biasa digunakan oleh para peneliti karena dianggap cukup mewakili variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji menggunakan metode pengujian uji t dan uji F dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya